

**NO : 258/PAG-U/SU-SI/2011**

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN  
DI DESA RIMBA MELINTANG KECAMATAN RIMBA MELINTANG  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin**



**Oleh**

**AGUS SETIAWAN**

**NIM : 10733000057**

**PROGRAM S.1  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2010**

## **ABSTRAKSI**

Secara sosiologis, manusia membutuhkan interaksi sosial. Untuk menjalin hubungan yang baik antar manusia, agama merupakan unsur yang paling penting di dalamnya. Salah satu fungsi agama adalah memupuk rasa persaudaraan. dalam agama Islam mengadakan interaksi dalam mewujudkan kerukunan umat beragama sangat dianjurkan bagi penganutnya selama tidak menyangkut masalah teologi dan akidah.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dan saling mempengaruhi sehingga terjadinya proses social. Interaksi sosial ini dijadikan sebagai syarat utama terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya kenyataan social.

Fenomena dimana masyarakat bebeda agama saling berinteraksi dengan baik bukanlah suatu yang mustahil terjadi. Hal ini dapat dilihat di Desa Rimba Melintang, dimana interaksi sosial antar pemeluk agama Islam dan Kristen berjalan dengan baik.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Rimba Melintang, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Rimba Melintang, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah interaksi masyarakat Islam dan Kristen yang ada di desa tersebut. Dalam pengumpulan data penulis melakukan obsevasi, interview dan angket dan data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Sebagai kesimpulan dari tulisan ini bahwa hubungan interaksi masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Rimba Melintang dapat dikatakan “Baik”. Dimana masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Rimba Melintang mempunyai jiwa sosial dan toleransi yang tinggi sehingga hubungan itu terjalin dengan baik dan tidak ada konflik antar agama. Walaupun demikian masih ada yang harus diperbaiki agar hubungan masyarakat antar agama terjalin lebih baik.

Diketahui / disetujui

penulis

Oleh pembimbing

**DRS. ALPIZAR,M,Si**

**AGUS SETIAWAN**

**Nip: 19640625 199203 1 004**

**NIM: 10733000057**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	8
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan.....	23
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Keadaan Geografis dan Demografi.....	24
1. Keadaan Geografis.....	24
2. Keadaan Demografi.....	26
B. Mata Pencarian dan Kehidupan Sosial.....	27
C. Agama, Pendidikan, dan Adat Istiadat.....	30
<b>BAB III : PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>35</b>
A. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen .....	36
B. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang.....	48
C. Factor-Faktor Penyebab Kurangnya Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Mellintang.....	50

<b>BAB IV : ANALISIS DATA.....</b>	<b>54</b>
A. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang.....	54
B. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang.....	65
C. Factor-Faktor Penyebab Kurangnya Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan	
D. Kristen di Desa Rimba Melintang.....	67
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	72
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>Lampiran-lampiran</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, namun manusia butuh hidup bermasyarakat. Seperti diketahui manusia pertama yaitu Adam As sebagai *Abu Basyar* dengan Siti Hawa sebagai *Ummu al-basyar*. Kemudian keturunan nabi Adam itu sebagai ummat yang satu (*ummatun wahidah*).<sup>1</sup>

Secara sosiologis manusia membutuhkan interaksi sosial, karena selain manusia sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari, dimana manusia senantiasa mengadakan interaksi sosial antara orang perorangan, antar orang perorangan dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Untuk menjalin hubungan yang baik antar manusia, agama merupakan unsur yang sangat penting dalam membina dan mempersiapkan mental manusia secara kreatif dan aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik sebagai motivator maupun dinamosator dan diharapkan agar mampu memberikan kestabilan dan menghadapi berbagai kemungkinan berupa guncangan psikis (jiwa) seperti kecemasan, frustrasi dan konflik.

Dalam kelompok masyarakat, agama merupakan salah satu roh dan pedoman yang sangat penting sebagai pelengkap keseluruhan sistem sosial karena agama telah

---

<sup>1</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hal 1

dicirikan sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling utama. agama juga menunjukkan seperangkat aktivitas manusia dan sejumlah bentuk sistem yang mempunyai arti penting dalam manusia. Oleh karena itu, agama berkaitan erat dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dan hakikat jati dirinya sendiri dan juga alam semesta.<sup>2</sup>

Salah satu fungsi agama adalah memupuk rasa persaudaraan. Kendati fungsi tersebut telah dibuktikan dengan fakta-fakta yang konkrit dari zaman ke zaman. Namun dari fakta-fakta yang positif itu terdapat pula fakta yang negatif yang ditimbulkan oleh agama.<sup>3</sup>

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk atau *pluralistik society*. Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan sosial dan semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia “*Bhinneka Tunggal Ika*” (berbeda-beda namun tetap satu jua). Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai oleh pelbagai perbedaan, baik horizontal maupun vertikal. Perbedaan horizontal meliputi kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal menyangkut masalah perbedaan-perbedaan lapisan atas dan lapisan bawah baik bidang sosial, ekonomi, politik maupun budaya.<sup>4</sup> Namun dari

---

<sup>2</sup> Elizabet K. Notingham, *Agama dan Masyarakat*, (Rajawali Press: Jakarta, 1985) hal.3

<sup>3</sup> Hendropuspito, *Sosologi Agama*, (Kanisius, Yogyakarta, 1993), hal.151.

<sup>4</sup> Said Agil Munaawar, *Op.Cit* hal. viii

kemajemukan ini juga mengandung kerawanan yang dapat memunculkan konflik antar kelompok yang berbeda.<sup>5</sup>

Berdasarkan Pancasila UUD 1945 Indonesia menjamin kebebasan bagi setiap rakyat Indonesia untuk memeluk agama masing-masing. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 2. disamping itu Indonesia mengakui enam agama resmi yang ada di Indonesia, diantaranya adalah: agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, dan Kong Huchu.

Adanya jaminan dalam memeluk agama bagi tiap-tiap warga negara dan diakuinya enam agama resmi membuat masyarakat Indonesia yang bertempat tinggal dalam suatu daerah tidak dalam satu keyakinan, akan tetapi banyak keyakinan. Untuk mewujudkan kerukunan umat beragama itu bukanlah hal yang mudah. Walaupun dalam masyarakat Indonesia dikembangkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda, masalah yang berkaitan dengan agama ini sangat sensitif dan mudah terjadinya konflik. Karena selain sebagai pemupuk solidaritas, agama juga sebagai penyulut terjadinya konflik.

Dalam agama Islam mengadakan interaksi dalam mewujudkan kerukunan umat beragama sangat dianjurkan bagi penganutnya selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 8 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup>Depag. RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup, 1996), hal. 1 & 2

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ  
يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.<sup>6</sup>

Dalam firman Allah di atas dapat dilihat bahwa mengadakan interaksi dengan penganut agama lain itu dibolehkan selagi bukan masalah akidah. Demikian juga halnya dengan agama Kristen, untuk mengadakan interaksi dengan penganut agama lain demi mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama dianjurkan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-kitab berbunyi :

“Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang berbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kamu berbuat kepada mereka itulah isi seluruh hukum taurat dan kitab para nabi” (matius 7:12)<sup>7</sup>

Dalam pengertian ayat diatas menurut penulis jika kita ingin agama lain atau orang lain menghormati kita, hendaklah kita menghormati dan menghargai orang lain. Jangan kita ingin dihormati, akan tetapi diri kita belum bisa menghormati orang lain atau orang yang menganut agama lain.

Apa yang diharapkan pemerintah dan tuntutan dari Pancasila dan UUD 1945 agar masyarakat Indonesia dapat hidup rukun dan saling menghormati serta bekerja sama belum sepenuhnya dapat tercapai hal ini dapat kita lihat masih banyaknya terjadi

<sup>6</sup> Depag, RI. Al-Qur'an dan terjemahannay, (CV. Toha putra: Semarang, 1996) hal. 550

<sup>7</sup>,”Al-kitab”, (Lembaga Al-kitab Indonesia: Jakarta ,1980)hal :7



konflik di daerah-daerah yang berbeda agama yang bermotif agama. Ini membuktikan bahwa belum tercapainya cita-cita bangsa Indonesia. Perbedaan suku, etnis dan agama ini sangat mempengaruhi interaksi sosial masyarakat disamping pengaruh lain.

Di desa Rimba Melintang tepatnya di Kecamatan Rimba melintang terdapat pemeluk agama yang berbeda yaitu agama Islam dan agama Kristen. dimana pemeluk agama Islam sebagai pemeluk mayoritas, sedangkan pemeluk agama Kristen sebagai pemeluk minoritas.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis dapatkan interaksi masyarakat Islam dan Kristen masih berjalan sebagaimana mestinya seperti halnya dengan masyarakat lainnya. Ini terlihat dari sikap saling menghargai, orang Islam menghargai orang Kristen ketika sedang melakukan ibadah, umat Islam tidak merasa terganggu. Begitu juga sebaliknya dengan umat Kristen tidak merasa terganggu ketika umat Muslim sedang melakukan ibadah. Selain itu antara masyarakat Islam dan Kristen saling tolong menolong ketika salah satu warga yang sedang membutuhkan bantuan. Misalnya apabila ada seorang warga yang sedang membangun rumah, maka warga yang lain membantu walaupun mereka berbeda agama. Dan apabila ada acara pesta maka masyarakatpun ikut membantu dan mendatangi undangan mereka walaupun berbeda agama. Kondisi seperti ini perlu diketahui oleh masyarakat lain yang memiliki pemeluk agama yang berbeda untuk melakukan hal yang sama sehingga kerukunan umat beragama yang merupakan cita-cita bangsa bisa tercapa di bumi, khususnya Indonesia.

Dari fenomena inilah maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti secara mendalam dengan judul : INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA RIMBA MELINTANG KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penulis tertarik memilih judul “ *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*” adalah:

- 1) Menurut penulis judul penelitian ini sangat menarik, karena menyangkut masalah interaksi sosial. Masalah interaksi sosial adalah masalah masyarakat, dan tentunya berpengaruh terhadap stabilitas nasional dan pembangunan. Dan untuk itu jalan keluar sangat penting untuk dicari untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- 2) Masalah yang penulis angkat ini sangat relevan dengan ilmu yang penulis tekuni yaitu ilmu Sosiologi Agama
- 3) Ditinjau dari segi permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian yang dipilih, sarana dan prasarana mendukung penelitian ini berdasarkan kemampuan yang ada pada penulis.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang penulis pakai dalam judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap perlu Untuk meberikan kejelasan terhadap tulisan ini. Diantaranya adalah:

1. Interaksi sosial : adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok dan saling mempengaruhi sehingga terjadi proses sosial.<sup>8</sup>
2. Masyarakat Islam : adalah masyarakat yang beragama Islam
3. Masyarakat Kristen : adalah masyarakat yang beragama Kristen Protestan dan Katolik.
4. Rimba Melintang merupakan nama dari sebuah desa yang berada di Kabupaten Rokan Hilir dan yang menjadi pusat penelitian.

Jadi yang dimaksud dalam judul diatas adalah interaksi masyarakat Islam dan Krinten yang ada di Desa Rimba Melintang, Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latarbelakang diatas dapatlah dirumuskan yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (PT.Raja Grafindo.:Jakarta, 1982), hal: 55

1. Bagaimana interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di desa Rimba Melintang kecamatan Rimba Melintang”?
2. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat terjadinya interaksi sosial antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Rimba ?

#### **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini tidak membahas masyarakat lain selain masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang. Penelitian ini lebih fokus kepada interaksi sosial antar pemeluk agama yang berbeda bukan pada etnik. Sehingga penelitian ini lebih mengarah pada identitas agama.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat Islam dan Kristen di desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat terjadinya interaksi sosial di desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan keintelektualan bagi penulis dalam ilmu yang penulis tekuni.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mendapatkan manfaat dan beberapa informasi terutama untuk masyarakat Islam dan Kristen yang ada di desa Rimba Melintang
- c. Untuk melengkapi syarat-syarat dalam menyelesaikan study pada jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin di UIN SUSKA Riau.

## **F. Kerangka Teortis Dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis dimaksudkan untuk menjelaskan konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Kehidupan manusia merupakan suatu kehidupan yang mempunyai komunitas tertentu yang terdiri atas beberapa individu yang memiliki ketergantungan dengan orang lain. Manusia pada dasarnya adalah mahluk sosial yang memiliki naluri untuk hidup dengan manusia lainnya. Naluri manusia untuk hidup dengan orang lain disebut dengan *gregariousness*, sehingga manusia juga disebut sebagai *social animal* (hewan sosial).<sup>9</sup> Karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu:

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat

---

<sup>9</sup> Ibid. hal. 101

## 2. Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya

Manusia secara individu merupakan anggota dari suatu masyarakat, dimana ia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan dan kondisi sosial budaya sekitarnya karena adanya kepentingan bersama pada setiap individu yang hidup dalam suatu masyarakat maka perlu adanya interaksi sosial yang baik seperti saling menghargai dan tolong menolong. Semua ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Dimana manusia tidak bisa lepas dari hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya, mereka selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, karena pada hakikatnya manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan dan akan saling berhubungan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>10</sup> Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup akan terjadi apabila orang perorangan, kelompok dengan kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan yang dinamis.

Berbagai pendapat dikemukakan oleh para ahli tentang sebab-sebab manusia senang hidup bersama dan berkelompok. Menurut Aristoteles bahwa manusia adalah

---

<sup>10</sup> Ibid. hal. 55

*zoon politicon* artinya manusia adalah makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bersama daripada hidup sendiri.<sup>11</sup> Jadi manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena dengan interaksi sosial manusia mewujudkan sifat sosialnya.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, dimana dari individu atau kelompok ini saling mempengaruhi sehingga terjadinya proses sosial.<sup>12</sup>

Interaksi sosial ini dijadikan sebagai syarat utama terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya kenyataan social.<sup>13</sup> Menurut George Herbert Mead, agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai sesuatu secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.

Interaksi sosial akan berlangsung apabila seorang individu melakukan tindakan dan dari tindakan tersebut menimbulkan reaksi individu yang lain. Interaksi sosial terjadi jika dua orang atau lebih saling berhadapan, bekerja sama, berbicara, berjabat tangan atau bahkan terjadi persaingan dan pertikaian. Interaksi sosial merupakan hubungan tersusun dalam bentuk tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dan disinilah dapat kita amati atau rasakan bahwa apabila

---

<sup>11</sup> M.Cholil Masyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota* (Usaha Nasional, Surabaya:1984)hal:31

<sup>12</sup> Op.cit, Soejono Soekanto, hal 71-72

<sup>13</sup> Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* ( Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2004) hal. 20

sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, interaksi tersebut akan berlangsung secara baik, begitu pula sebaliknya, manakala interaksi sosial yang dilakukan tidak sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, interaksi yang terjadi kurang berlangsung dengan baik.

Dalam interaksi sosial ini ada beberapa syarat agar dapat terjadinya interaksi sosial. Adapun yang menjadi syarat terjadinya interaksi sosial menurut Soejono Soekanto yaitu:

1. Kontak sosial,
2. Komunikasi sosial.

Kata kontak ini berasal dari bahasa latin yaitu *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama, dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak sosial berarti bersamam-sama menyentuh.<sup>14</sup> Secara fisik, kontak baru terjadi apabila adanya hubungan badaniah. Sedangkan sebagai gejala sosial tidak perlu berarti adanya hubungan badaniah. Karena orang dapat melakukan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnya berbicara dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya, apalagi dengan kemajuan teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berkomunikasi dengan menggunakan telepon, radio internet, dan lain sebagainya.

Kontak sosial ini dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu:

1. Antara orang perorangan
2. Antara orang perorangan dengan kelompok sebaliknya, dan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 59



3. Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.<sup>15</sup>

Selain itu agar berlangsungnya proses interaksi sosial dengan baik harus didasarkan pada pelbagai faktor. Faktor-faktor yang menjadi dasar terjadinya proses sosial antara lain: faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri dan terpisah maupun dalam keadaan tergabung.<sup>16</sup> Apabila masing-masing ditinjau lebih mendalam, faktor imitasi misalnya, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial adapun segi positif dari imitasi itu sendiri adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, imitasi juga mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif. Misalnya meniru tindakan-tindakan yang menyimpang.

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberikan suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Sebenarnya proses ini hampir sama dengan imitasi, namun berbeda pada titik tolaknya. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi yang menghambat daya pikirnya secara rasional.

Sedangkan faktor identifikasi ini sebenarnya merupakan kecendrungan-kecendrungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.<sup>17</sup> Namun identifikasi ini sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas proses ini. Proses

---

<sup>15</sup> *Ibid* . hal 59

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 57

<sup>17</sup> *Ibid* hal. 57

identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), atau dengan secara sengaja karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu dalam proses kehidupannya

Interaksi sosial juga memiliki berbagai bentuk, diantaranya : dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), bahkan dapat berbentuk konflik (*conflict*). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*accommodation*), dan berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk ke-empat dari interaksi sosial.<sup>18</sup> Sedangkan bentuk umum dari interaksi sosial ada dua yaitu asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif terbagi dalam tiga bentuk yaitu akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Sedangkan proses disosiatif mencakup persaingan yang meliputi kontravensi dan pertentangan.<sup>19</sup>

Kerjasama (*cooperation*) timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lain (*out-group*). Karena betapa pentingnya suatu kerja sama, sebagaimana diaagamabarkan oleh Charles H. Cooley sebagai berikut:

“Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan

---

<sup>18</sup> Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta, 1964).hal. 177

<sup>19</sup> Soejono Soekanto, *Op.cit*,

tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna<sup>20</sup>

Dalam teori sosiologi dapat dijumpai bentuk-bentuk kerja sama yang biasa diberi nama kerja sama (*cooperation*). Kerja sama tersebut dapat dibedakan menjadi: kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*), kerja sama langsung (*directed cooperation*), kerja sama kontrak (*contractual cooperation*), dan kerja sama tradisional (*traditional cooperation*)<sup>21</sup> Kerja sama spontan merupakan kerjasama yang serta merta. Kerja sama langsung merupakan hasil dari perintah atasan atau penguasa, sedangkan kerja sama kontrak merupakan kerja sama atas dasar tertentu, dan kerja sama tradisional merupakan bentuk kerja sama sebagai bagian dari unsur sistem sosial.

Sedangkan persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial. Dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang tertentu dalam kehidupan yang pada masa tertentu akan menjadi pusat perhatian umum baik perorangan maupun sekelompok manusia dengan cara menarik perhatian public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.<sup>22</sup> Persaingan mempunyai dua tipe umum, yakni bersifat pribadi dan persaingan yang bersifat tidak pribadi. Persaingan yang bersifat pribadi, perorangan atau individu secara langsung bersaing.

---

<sup>20</sup> C.H. Cooley, *Sociological Theory and Social Research*, (Henry Holt and Company: New York, 1930), hal. 176

<sup>21</sup> Soejono Soekanto *Op.cit*, ,hal. 67

<sup>22</sup> Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology, a Revision of an Introduction to Sociology*, (The Macmillan Company: New York, 1954) hal. 590

Misalnya, memperoleh kedudukan dalam sebuah organisasi. Tipe ini disebut *rivalry*. Sedangkan persaingan yang tidak bersifat individu/pribadi yang bersaing langsung adalah kelompok. Persaingan ini misalnya terjadi antara dua perusahaan besar yang bersaing untuk mendapatkan monopoli di suatu daerah.

Di Indonesia agama mempunyai kedudukan yang jelas dalam konsep konstitusional yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya itu”<sup>23</sup>

Dalam Islam interaksi sosial dengan pemeluk agama lain tidaklah ada larangan, selama tidak bertentangan dengan akidah Islam dan tidak menyangkut masalah ibadah. Dalam arti bahwa bebas melakukan interaksi sosial, karena itu sudah menjadi kodrat manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada prinsipnya manusia di dunia ini bersaudara tanpa membedakan bangsa, ras, suku, bahasa, adat istiadat, dan agama. Anjuran interaksi sosial secara global sehingga semua manusia di dunia benar-benar bersaudara dalam menjalankan tugasnya sebagai menjadi khalifah dan tugas kemanusiaan. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

---

<sup>23</sup> UUD1945, departemen P dan K, Jakarta,1993, hal 19

Artinya:” Hendaklah kamu tolong menolong dalam kebaikan dan takwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa (Q.S Al-Maidah :2)”<sup>24</sup>

Kata hendaklah tolong menolong yang terdapat dalam ayat diatas apat diartikan bahwanya kita sebagai umat manusia dianjurkan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi yang pada akhirnya akan terjadinya saling kerjasama. Karena di Indonesia terdiri dari berbagai agama maka tidak salah apabila umat Islam bekerja sama dan tolong menolong dengan umat lain demi menciptakan kemakmuran dalam bermasyarakat.

Dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa:

يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal(Q.S,Al-Hujaarat:13)*<sup>25</sup>

Dalam surat Al-Anfal ayat 61 juga disebutkan :

---

<sup>24</sup> Depag, RI. Al-Qur'an dan Terjemahannay, (CV Toha Putra, Semarang: 1996)hal.6

<sup>25</sup> *Ibid.* hal 517

﴿وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ  
هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾<sup>26</sup>

Artinya: Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>26</sup>

Dalam Alkitab juga disebutkan yaitu: “ marilah kita berbuat baik kepada sesama orang (Galatia 6:10)”.<sup>27</sup> Dari ayat tersebut menurut analisa penulis, umat Kristiani juga ada anjuran untuk berbuat baik kepada semua dalam arti tidak membedakan suku, agama, dan ras. Anjuran untuk berbuat baik kepada setiap manusia juga tercantum dalam Matius 7:12.

Dalam hal ini menurut analisa penulis bahwa dalam agama Kristen juga dianjurkan bagi umatnya untuk dapat berinteraksi dengan pemeluk agama lain dan dapat menjalin hubungan yang baik

Dengan demikian maka interaksi sosial merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Karena manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya manusia lain akan tetapi ingin selalu berinteraksi dengan manusia lain disekitarnya.

---

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 184

<sup>27</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Op.cit*, hal. 248

## **2.Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan dari konsep-konsep teoritis yang masih abstrak. Untuk mengetahui baiknya interaksi masyarakat Islam dan Kristen dengan melihat indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Adanya kerja sama antar masyarakat yaitu masyarakat Islam dan Kristen dalam hal gotong royong, menjaga keamanan bersama.
- b. Tidak terjadinya konflik antara penganut agama mayoritas dengan penganut minoritas (dalam hal ini masyarakat Islam sebagai penganut agama mayoritas sedangkan agama Kristen sebagai penganut agama minoritas).
- c. Adanya rasa tolong menolong ketika salah satu warga yang membutuhkan bantuan berupa moril maupun materil dan hormat menghormati dalam masyarakat yang berbeda agama dengan tidak saling melecehkan antar masyarakat yang berbeda agama,
- d. Adanya hubungan yang baik antara masyarakat Islam dan Kristen dalam bertetangga yaitu dengan adanya tegur sapa antara masyarakat Islam dan Kristen, menghadiri undangan dan lain-lain

Dan interaksi sosial dapat terganggu apabila terjadi persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Terjadinya konflik, perselisihan antar penganut agama yang berbeda yaitu masyarakat Islam dan Kristen

2. Tidak adanya kerja sama, toleransi, dan tidak adanya sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat,
3. Tidak adanya hubungan yang baik antara kedua belah pihak

Dari beberapa indikator tersebut penulis mencari data lapangan dengan berbagai bentuk data. Dan dari sinilah kejadian yang tersebut di atas akan terbukti lapangan dengan jelas. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dalam mengukur baik atau tidak baiknya interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di desa Rimba Melintang, maka penulis menggunakan tiga kategori yaitu: sangat baik, baik, dan kurang baik.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode Yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. dimana penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan dapat memberikan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis dari sejumlah orang dan perilaku masyarakat yang dapat diamati.

### **2. Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Rimba melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa desa Rimba Melintang yang ada di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir banyak penduduknya yang beragama Kristen dan Islam.



Ini terlihat dengan banyaknya bangunan-bangunan rumah ibadah seperti: masjid, mushala, dan gereja.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh masyarakat yang ada di desa Rimba Melintang yang beragama Islam dan yang beragama Kristen.

#### **b. Objek penelitian**

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang, Kecamatan Rimba Melintang.

### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Rimba Melintang, baik yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen yang sudah dianggap dewasa Yaitu berumur kira-kira 19 tahun keatas berjumlah 1350 jiwa.

Sedangkan sampel adalah sebagian masyarakat desa Rimba Melintang yang terdiri dari golongan orang tua, remaja, tokoh masyarakat dan pemuka agama. Sampel dari penelitian ini yang diambil dari populasi adalah sebanyak 20 % atau 270 dari seluruh masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Rimba Melintang yang berumur 19 tahun keatas. 200 sampel dari masyarakat Islam sedangkan dari masyarakat Kristen sampel berjumlah 70 sampel.

## **5. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari masyarakat desa Rimba Melintang sebagai sumber utama/sumber lapangan
2. Data sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber lain, seperti kepustakaan dan dokumen-dokumen.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Angket (kuisisioner), adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari reponden.<sup>28</sup>
- b. Wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi. Diantaranya adalah pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat setempat dan para pemuda.
- c. Observasi yaitu mengamati secara langsung interaksi masyarakat Islam dan Kristen di desa Rimba melintang.

---

<sup>28</sup> Dr. Suharsimi Arikunto,,*"Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan"* Edisi Revisi III. (Rineka Cipta:Jakarta;1996)hal:139

## **7. Teknik Analisa Data**

Adapun penganalisaan penelitian ini penulis ,menggunakan satu metode yang dikenal dengan metode deskriptif kualitatif. Dimana data-data yang sudah terkumpul akan penulis klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: data kuantitatif, data ini akan diporsentasekan dalam bentuk angka-angka, kemudian akan digambarkan dalam bentuk tabel. Dan data kualitatif yang akan digambarkan dengan kata-kata.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan agar penelitian ini tersusun secara sistematis, maka berikut sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari latarbelakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN LOKASI PENELITIAN, yang berisikan tentang keadaan geografis, keadaan penduduk, social, budaya, pendidikan dan agama.

BAB III: MERUPAKAN PENYAJIAN DATA

BAB IV : ANALISIS DATA

BAB V: PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Geografis dan Demografis**

##### **1. Geografis Desa Rimba Melintang**

Desa Rimba Melintang merupakan daerah yang terletak di kabupaten Rokan Hilir, tepatnya berada di Kecamatan Rimba Melintang. Dan kecamatan Rimba Melintang merupakan salah satu kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Dan Desa Rimba Melintang mempunyai luas wilayah lebih kurang 30 KM<sup>2</sup>.

Desa Rimba Melintang merupakan daerah beriklim Tropis, curah hujan dan musim kemarau boleh dikatakan seimbang sepanjang tahun. Dimana musim hujan lebih banyak turun pada bulan September sampai dengan bulan Desember.

Dilihat dari sejarah desa Rimba Melintang berdiri pada tahun 1904 oleh pengikut Tuanku Tambuasi dari Dalu-Dalu. Nama Rimba Melintang ini diambil dari dua kata yaitu: *Rimba* yang berarti Hutan, dan *melintang* yang berarti melintang. Diberi nama desa Rimba Melintang karena pada zaman dahulu pada saat Muhammad saleh datang ke desa ini melewati sungai. Dan dalam perjalanannya ia melihat disepanjang sungai terlihat hutan yang melintang.<sup>1</sup>

Penduduk yang ada di desa Rimba Melintang adalah penduduk berbagai macam suku. Penduduk asli bersuku Melayu, dan ditambah oleh suku-suku pendatang, seperti: Suku Jawa, Batak, Minang, dan Suku Nias.

---

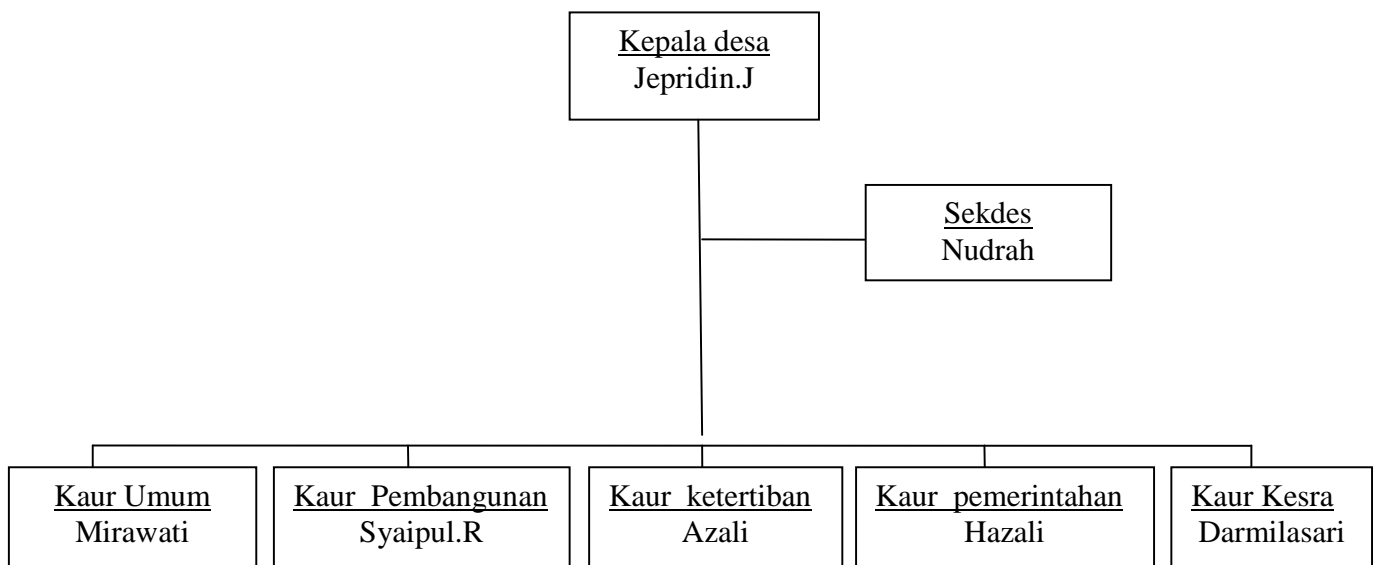
<sup>1</sup>Jepriiddin.J,wawancara,11-11-2010

Sebagai desa defenitif , maka Desa Rimba Melintang dipimpin oleh seorang kepala desa yang diangkat melalui pemilihan di desa tersebut, dan dalam melaksanakan tugasnya kepala desa dibantu oleh seperangkat desa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam struktur organisasi pemerintahan desa Rimba Melintang sebagai berikut:

### **STRUKTUR ORGANISASI DESA RIMBA MELINTANG**

#### **KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

#### **KABUPATEN ROKAN HILIR PERIODE 2009-2011**



Secara administratif Desa Rimba Melintang mempunyai batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Rokan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Pematang Botam
- Sebelah barat berbatasan dengan Harapan Jaya

- Sebelah timur berbatasan dengan tanah Putih Tanjung Melawan

Selanjutnya Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa):

- b. Jarak antara desa dengan pusat pemerrintahan kecamatan : ½ KM.
- c. Jarak dari pusat kota Administratif : 52 KM
- d. Jarak dari ibukota Kabupaten /kota : 60 KM
- e. Jarak dari ibukota provinsi : 184 KM

## 2. Demografi Desa Rimba Melintang

Menurut sensus penduduk tahun 2010 jumlah Penduduk desa Rimba Melintang berjumlah 5.394 jiwa terdiri dari 2.723 kaum laki-laki, dan 2671 kaum wanita, dengan jumlah kepala keluarga (KK) 1.329 KK. Perincian yang lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

**TABEL I**  
**JUMLAH PENDUDK BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

NO	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	2723	50,48%
2	Perempuan	2671	49,52
<b>Jumlah</b>		<b>5394</b>	<b>100%</b>

*Sumber data: Monografi desa Rimba Melintang tahun 2010*

Dari data diatas dapat diketahui jumlah penduduk Desa Rimba Melintang sebanyak 5394. Jumlah tebanyak adalah dai kaum laki-laki yaitu sebanyak 2723 (50,48%), sedangkan jumlah penduduk dari kaum perempuan sebanyak 2671 (49,52%).

Kemudian dillihat pula jumlah penduduk berdasarkan umur adalah seperti yang terdapat dalam table berikut:

**TABEL II**  
**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR**

<b>NO</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	00-03 Tahun	791	14,66
2	04-06 Tahun	806	14,94
3	07-12 Tahun	945	17,52
4	13-15 Tahun	791	14,66
5	16-18 Tahun	711	13,18
6	19 Tahun Keatas	1350	25,03
<b>Jumlah</b>		<b>5.394</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data:** *Monografi Desa Rimba Melintang 2010*

## **B. Mata Pencaharian Dan Kehidupan SoSial**

### **1. Mata Pencaharian**

Wilayah desa Rimba Melintang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Oleh karena keadaan geografisnya demikian, maka di daerah ini banyak terdapat lahan pertanian, baik petani padi, maupun petani sawit. Dan ada juga yang berkebun Karet. Masyarakat Desa Rimba Melintang mayoritas penduduknya hidup sebagai petani yang telah mereka lakukan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Disamping sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai nelayan, pedagang, pegawai negeri, dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL III**  
**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN**

<b>NO</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Porsentase (%)</b>
01	Pegawai Negri Sipil	50	3,21
02	ABRI	1	0,06
03	Swasta	250	16,07
04	Wiraswasta/pedagang	60	3,86
05	Tani	1000	64,27
06	Pertukangan	50	3,21
07	Buruh Tani	100	6,43
08	Pensiunan	5	0,32



09	Nelayan	20	1,29
10	Pemulung	-	0
11	Jasa	20	1,29
Jumlah		1556	100%

**Sumber Data:***monografi Desa Rimba Melintang Tahun 2010*

Dari tabel diatas menunjukan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Rimba Melintang adalah PNS 50 orang (3,21%), ABRI 1 orang (0,06 %), Swasta 250 Orang (16,07%), wiraswasta/pedagang 60 orang (3,86%), petani 1000 Orang (64,27%), pertukangan 50 orang (3,21%), buruh tani 100 orang (6,43%), pensiunan 5 orang (0,32%), nelayan 20 orang (1,29), jasa 20 orang (1,29)

## **2. Kehidupan Sosial Keagamaan**

Dalam kehidupan masyarakat Desa Rimba Melintang rasa sepenanggungan dan saling tolong menolong terjalin dengan baik hal ini berbeda dengan masyarakat kota yang rasa Individualistisnya lebih tinggi. Ini terbukti mereka saling tolong menolong apabila ada salah satu masyarakat yang memerlukan bantuan, mereka akan dengan senang hati membantu mereka.

Selain itu juga hubungan antara masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Rimba Melintang terjalin dengan baik. Dimana masyarakat Islam dan Kristen saling menghormati dan adanya tegur sapa. Karena masyarakatnya berbaur antara masyarakat Islam dan Kristen.

Dalam mempererat hubungan masyarakat intern agama, masyarakat membentuk sebuah organisasi yang keagamaan. Misalnya dalam masyarakat Islam dibentuknya wirid yasin ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Jum'at, wirid yasin bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam Jum'at dan lain-lain. Begitu juga dalam agama Kristen mereka juga membentuk organisasi diantaranya adalah PWMI (Persekutuan Wanita Metodis Indonesia) yang kegiatannya dilaksanakan setiap hari Rabu, P2MI (Persekutuan Pria metodis Indonesia) kegiatannya berlangsung setiap hari Kamis, dan P3MI (persekutuan Pemuda Pemudi Metodis Indonesia) kegiatannya berlangsung setiap hari Sabtu malam.

### **C. Agama, Pendidikan Dan Adat Istiadat**

#### **1. Keagamaan**

Penduduk yang ada di desa Rimba Melintang adalah masyarakat yang agamis. Hal ini terwujud keagamaan yang ada di desa tersebut. Agama Islam merupakan agama yang mayoritas pemeluknya, sedangkan Agama Kristen adalah agama yang minoritas pemeluknya.

Pada umumnya pemeluk Agama Islam adalah dari Suku Melayu dan suku Jawa, sedangkan pemeluk Agama Kristen Protestan dan Katolik adalah orang yang berasal dari Sumatra Utara khususnya Bersuku Batak. Untuk lebih jelas penganut agama di Desa Rimba Melintang dapat dilihat melalui tabel berikut:

**TABEL IV**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT AGAMA**

<b>NO</b>	<b>Agama</b>	<b>Frekwensi</b>	<b>Porsentase (%)</b>
1	Islam	4.035	74,80
2	Kristen	790	14,65
3	Katolik	569	10,55
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>5394</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data:***Monografi Desa Rimba Melintang 2010*

Dari Tabel tersebut menunjukkan bahwa agama yang dianut oleh masyarakat Desa Rimba Melintang mayoritas adalah Agama Islam kenyataan ini terlihat dari penganutnya yang mencapai 4035 (74,80%). agama Kristen 790 (14,65%), sedangkan yang memeluk Agama Katolik 569 (10,55). Perkembangan agama Desa Rimba Melintang ini sangat baik. Ini terlihat dari banyaknya berdiri rumah ibadah, seperti Masjid, Mushalla, dan gereja.

**TABEL V**  
**JUMLAH TEMPAT IBADAH**

<b>NO</b>	<b>Sarana perinbadatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Masjid</b>	<b>7</b>
<b>2</b>	<b>Mushalla</b>	<b>6</b>
<b>3</b>	<b>Gereja Katolik</b>	<b>1</b>
<b>4</b>	<b>Gereja Protestan</b>	<b>3</b>
<b>5</b>	<b>Vihara</b>	<b>-</b>
<b>6</b>	<b>Pura</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>

**Sumber Data:** *Monografi Desa Rimba Melintang*

Dilihat dari jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Rimba Melintang hanya ada tiga agama yaitu: Islam, Kristen, dan Katolik. Dan rumah ibadah umat Islam yang paling banyak karena pemeluk agama Islam juga sebagai pemeluk terbanyak. Sarana peribadatan umat Islam ada 7 masjid dan 6 mushalla, dan 1 Gereja Katolik dan 3 Gereja Protestan.

## **2. Pendidikan**

Meskipun masyarakat Desa Rimba Melintang sebagian besar adalah sebagai petani, namun tidak menghambat bagi msyarakat untuk memberikan pendidikan

kepada anak-anak mereka. Ini terlihat banyaknya sarjana, Akademisi, dan masih di bangku SMA. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL VI**  
**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

<b>NO</b>	<b>Jenis Pendidikan</b>	<b>Frekwensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
01	Taman Kanak-Kanak (TK)	126	5,90
02	Sekolah Dasar (SD)	786	36,81
03	SMP/SLTP	325	15,22
04	Pondok Pesantren	325	15,22
05	SMA/SMU	423	19,81
06	Akademi/D1-D3	100	4,68
07	Sarjana (S1-S3)	50	2,34
Jumlah		2135	100%

**Sumber Data: *Monografi Desa Rimba Melintang 2010***

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat yang ada di Desa Rimba Melintang berbeda-beda. Mulai dari tingkat TK sampai dengan tingkat sarjana. TK berjumlah 126 (5.90%), SD berjumlah 786 (36,81%), SLTP/SMP berjumlah 325 (15,22), Pondok Pesantren berjumlah 325 (15,22%), SMA/SMU berjumlah 423 (19,81%),Akademi/D1-D3 berjumlah 100 (4,68%), sedangkan Sarjana (S1-S3) berjumlah 50 (2,34%).

### **3. Adat istiadat**

Dalam masyarakat Desa, adat masih terlihat sangat berperan ditengah masyarakat. Misalnya dalam acara kelahiran, pemberian nama anak, aqiqah, sunat rasul, perkawinan, kematian, hari-hari besar agama dan lain-lain. Terutama tradisi dalam upacara perkawinan. Secara umum dapat dikatakan bahwa adat istiadat yang ada masih dipakai dalam kehidupan sosial masyarakat yang ada di Desa Rimba Melintang.

Dengan berperannya adat istiadat dalam maka setiap warga pendatang yang menetap di Desa Rimba melintang mereka harus mengikuti adat yang berlaku disamping mereka memakai adat istiadat mereka.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Sebelum penulis menyajikan data dan menganalisa data, maka mengingat kembali kepada bab yang terdahulu, yang mana menerangkan bahwa data yang diperoleh dianalisa dengan teknik deskriptif analisa dengan persentase yang mendasar terhadap kejadian yang akan diteliti.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam bab I yang menjadi subjek dari penelitian adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang beragama Islam dan Kristen. Akan tetapi karena subjeknya terlalu banyak, maka penulis mengambil data dengan menggunakan sampel. Yaitu 20% dari populasi yang berumur 19 tahun keatas. Data yang dikumpulkan melalui angket akan penulis sajikan dalam bentuk tabel kemudian diperkuat dengan hasil wawancara, dan sesuai pula dengan penjelasan dalam bab I bahwa untuk mencari data yang akurat dan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada, maka penulis melakukan observasi (pengamatan langsung) di lokasi penelitian.

Teknik analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Dan untuk memudahkan analisa serta pemahaman penelitian ini penulis menyajikan data secara terperinci sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab yaitu data tentang Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen.

### **A. Bentuk –Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen**

Setiap manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, akan tetapi manusia ingin selalu berinteraksi dengan manusia lain, karena itu sudah menjadi kodrat manusia saling membutuhkan satu sama lain. Karena manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan sosial. Salah satu dari bentuk interaksi yang ada di Desa Rimba Melintang adalah kerjasama atau *cooperation*

Kerjasama masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Rimba Melintang yaitu masyarakat Islam dan Kristen begitu banyak macamnya. Diantaranya yaitu dalam hal gotong royong, ronda malam untuk menjaga keamanan dan sebagainya yang diadakan oleh pemerintah setempat. Namun kerja sama diantara keduanya masih sangat rendah. Pada khusus kerja sama yang datangnya dari pemerintah desa. Ketika pemerintah setempat memerintahkan warganya untuk bekerja sama, misalnya ketika pemerintah memerintahkan warganya malam atau sering dikenal dengan nama ronda.

Terhadap masalah diatas, ketika ditanyakan kepada masyarakat setempat yaitu yang ada di Desa Rimba Melintang yang menjadi lokasi penelitian dengan mengambil sampel 270 orang dari angket yang telah penulis sebarakan kepada responden kembali seluruhnya. Dari pertanyaan yang penulis berikan yaitu: apakah ketika ditanyakan mengenai kerja sama dengan masyarakat Islam dan Kristen dalam



hal gotong royong.maka jawaban yang penulis dapatkan adalah sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

**TABEL VII**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG ADANYA KERJASAMA DALAM**  
**HAL GOTONG ROYONG**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Selalu ikut	32	16	20	28,7	52	19,3
B	Kadang-kadang ikut	138	69	40	57,1	178	65,9
C	Tidak pernah ikut	30	15	10	14,3	40	14,8
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Dari pengakuan responden pada tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu ikut bergotong royong yaitu 52 orang atau 19,3 % dari keseluruhan jumlah responden, dengan perincian 32 orang (16%) dari responden yang menganut agama Islam dan 20 (28,7%) dari responden yang menganut agama kristen. Sedangkan untuk alternative jawaban kadang-kadang ikut gotong royong sebanyak 178 orang atau 65,9% dari jumlah keseluruhn responden, dengan perincian 139 orang (69%) dari responden yang menganut agama Islam dan 40 orang (57,1%) dari responden yang menganut agama Kristen. Kemudian untuk alternative jawaban tidak

pernah ikut gotong royong sebanyak 40 orang atau 14,8% untuk keseluruhan dengan perincian 30 orang (15%) dari penganut agama Kristen dan 10 orang atau (14,3%) dari penganut agama kristen.

Melihat kenyataan diatas, dengan jawaban yang diberikan oleh responden maka dapat dikatakan kerjasama antara umat Islam dan Kristen tentang gotong royong masih rendah. Namun rendahnya kerja sama bukan hanya dalam hal gotong royong, begitu juga dengan ronda malam. Dalam hal ini penulis mendapat jawaban dari responden mengenai masalah tersebut yang tertuang dalam tabel berikut ini:

**TABEL VIII**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG IKUT RONDA MALAM DAN**  
**MENJAGA KEAMANAN**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Selalu ikut	20	10	25	35,7	45	16,7
B	Kadang-kadang ikut	70	35	30	42,9	100	37
C	Tidak pernah ikut	110	55	15	21,4	125	46,3
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Dari tabel diatas berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa sangat sedikit yang selalu ikut jaga ronda atau jaga keamanan, Yaitu 45 orang atau 16,7% yang selalu ikut jaga ronda dari seluruh jumlah responden. untuk responden yang menganut agama Islam sebanyak 20 orang (10%) dan untuk responden yang menganut Agama Kristen sebanyak 25 orang (35,7%). Sedangkan untuk alternative jawaban kadang-kadang ikut jumlahnya yaitu 100 orang atau 37% dari jumlah keseluruhan, untuk responden yang menganut Agama Islam sebanyak 70 orang (35%) dan responden yang menganut Agama Kristen sebanyak 30 orang (42,9). Untuk alternative jawaban tidak pernah ikut jaga ronda ini lebih banyak daripada yang ikut. Yaitu berjumlah 125 orang atau 46,3% dari jumlah keseluruhan, dengan perincian 110 orang (55%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 15 orang (21,4%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang warga bahwasanya ketika maraknya isu penculikan anak dengan mengambil organ tubuh masyarakat jaga malam atau ronda dan yang ikut hanya orang Kristen. Jadi penulis simpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Rimba Melintang jarang ikut jaga ronda.

Begitu juga ketika adanya musyawarah desa yang diadakan oleh pemerintah desa. Ketika ditanyakan tentang kesediaan masyarakat dalam menghadiri undangan untuk musayawarah, penulis memperoleh jawaban sebagaimana yang tertuang dalam tabel berikut ini:

**TABEL IX**  
**JAWABAN RESPONDEN DALAM MENGHADIRI MUSYAWARAH DESA**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Selalu hadir	22	11	10	14,3	32	11,9
B	Kadang-kadang hadir	92	46	35	50	127	47
C	tidak pernah hadir	86	43	25	35,7	111	41,1
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Dari tabel diatas menunjukan bahwa jawaban responden tentang kehadiran dalam musyawarah desa masih kurang. Ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh responden. 32 orang atau 11,9% yang selalu hadir ikut musyawarah dari jumlah keseluruhan. Dengan rincian 22 orang (11%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 10 orang (14,3%) dari responden yang menganut Agama Kristen . sedangkan untuk alternative jawaban kadang-kadang ikut musyawarah adalah sebanyak 127 orang atau 47 % dari jumlah responden keseluruhan. Dengan perincian 92 orang (46%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 35 orang (50%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Dan untuk alternative jawaban tidak pernah ikut musyawarah sebanyak 111 orang atau 41,1 % dari jumlah responden keseluruhan. Dengan perincian 96 orang (43%) dari responden yang menganut

Agama Islam dan 25 orang (35,7%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat Islam dan Kristen untuk menghadiri musyawarah masih sangat kurang.

**TABEL X**  
**JAWABAN RESPONDEN KETIKA DIUNDANG TETANGGA YANG BEDA**  
**AGAMA SEDANG PESTA**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Datang	120	60	49	70	169	62,6
B	Datang karena terpaksa	20	10	7	10	27	10
C	Tidak pernah datang	60	30	14	20	74	27,4
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab datang sebanyak 169 orang atau 62,6% dari jumlah responden keseluruhan. Dengan perincian 120 orang (60%) dari responden yang menganut agama Islam dan 49 orang (70%) dari responden yang menganut agama Kristen. Sedangkan untuk alternative jawaban datang karena terpaksa sebanyak 27 orang atau 10% dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 20 orang (10%) dari

responden yang menganut Agama Islam dan 7 orang (10%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Dan untuk alternative jawaban tidak pernah datang sebanyak 74 orang atau 27,4% dari jumlah keseluruhan responden dengan perincian 60 orang (30%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 14 orang (20%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa kedua penganut agama tersebut dalam bertetangga sangat baik.

**TABEL XI**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG TOLONG MENOLONG ANTAR**  
**MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Selalu	160	80	60	85,7	220	81,5
B	Kadang-kadang	24	12	7	10	31	11,5
C	Tidak pernah	16	8	3	4,3	19	7
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Dari tabel diatas sesuai dengan jawaban responden tentang tolong menolong. Ini menunjukan tinggi jiwa sosial diantara umat Islam dan Kristen. Untuk alternative jawaban selalu tolong menolong antara masyarakat Islam dan Kristen sebanyak 220

orang atau 81,5% dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 160 orang (80%) dari responden yang menganut agama Islam dan 60 orang (85,7%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Sedangkan untuk alternative jawaban kadang-kadang tolong menolong sebanyak 31 orang atau 11,5% dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 24 orang (12,7%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 7 orang (10%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Dan untuk alternative jawaban tidak pernah tolong menolong hanya 19 orang atau 7% dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 16 orang (8,3%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 3 orang (4,3%) dari responden yang menganut Agama Kristen.

**TABEL XII**  
**JAWABAN RESPONDEN BILA TETANGGA YANG BEDA AGAMA**  
**MENDAPAT MUSIBAH**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Datang menjenguk	174	87	64	91,4	238	88,1
B	Kadang-kadang	16	8	4	5,7	20	7,4
C	Tidak datang	10	5	2	2,9	12	4,4

<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>	<b>270</b>	<b>100%</b>
---------------	------------	-------------	-----------	-------------	------------	-------------

Dari tabel diatas menunjukan bahwa masyarakat yang ada di Desa Rimba Melintang lebih banyak yang datang ketika tetangga yang berbeda agama ketika mendapat musibah. Sebayak 238 orang atau 88,1% yang datang ketika ada tetangga yang mendapat musibah dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 174 orang (87%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 64 orang (91,4%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Sedangkan untuk alternative jawaban kadang-kadang sebanyak 20 orang atau 7,4 % dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 16 orang (8%) dari responden yang menganut agama Islam dan 4 orang (5,7%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Dan untuk alternative jawaban tidak pernah datang ketika tetangga yang berbeda agama sedang mendapat musibah hanya 12 orang atau 4,4% dari seluruh jumlah responden. Dengan perincian 10 orang (5%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 2 orang (2,9%) dari responden yang menganut Agama Kristen.

**TABEL XIII**

**JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERGAULAN SEHARI-HARI**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		



A	Selalu	86	43	37	52,9	123	45,6
B	Kadang-kadang	44	22	25	35,7	69	25,6
C	Tidak pernah	70	35	8	11,4	78	28,9
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>100%</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>	<b>270</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas diketahui bahwa pergaulan sehari-hari antara umat Islam dan Kristen berjalan dengan baik. Ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh responden. 123 orang atau 45,6% sering bergaul dengan umat yang berbeda agama dari seluruh jumlah responden. Dengan perincian 86 orang (36%) dari responden yang menganut agama Islam dan 37 orang (52,9%) dari responden yang menganut agama Kristen. Sedangkan untuk alternative jawaban kadang-kadang sebanyak 69 orang atau 25,6% dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 44 orang (22%) dari responden yang menganut agama Islam dan 25 orang (35%) dari responden yang menganut agama Kristen. Dan untuk alternative jawaban tidak pernah bergaul sebanyak 78 orang atau 28,9% dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 70 orang (35%) dai responden yang menganut Agama Islam dan 8 orang (11,4%) dari responden yang menganut Agama Kristen.

**TABEL XIV**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG ADANYA PERBEDAAN BERGAUL**  
**DENGAN MASYARAKAT YANG BERBEDA AGAMA**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Merasakan	72	36	4	5,7	76	28,1
B	Kurang merasakan	24	12	3	4,3	27	10
C	Tidak merasa	104	52	63	90	194	71,9
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Dari tabel diatas berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden menunjukan bahwa tidak adanya perbedaan dalam bergaul. 76 orang atau 28,1% untuk alternative jawaban merasakan perbedaan bergaul dari seluruh jumlah responden. Dengan perincian 72 orang (36%) dari responden yang mengaut Agama Islam dan orang (5,7%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Sedangkan 27 orang atau 10% untuk alternative jawaban kadang-kadang merasakan dari seluruh jumlah responden. Dengan perincian 24 orang (12%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 3 orang (4,3%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Dan 194 orang atau 71,9% untuk alternative jawaban tidak merasakan perbedaan dari seluruh jumlah responden dengan perincian 104 orang (52%) dari responden yang

menganut Agama Islam dan 63 orang (90%) dari responden yang menganut Agama Kristen.

**TABEL XV**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG KONFLIK**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Pernah	4	2	2	2,9	6	2,2
B	Kadang-kadang	20	10	2	2,9	22	8,1
C	Tidak pernah	176	88	66	94,3	242	89,6
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Berdasar data diatas terlihat bahwa minimnya terjadi konflik. Hanya 6 orang atau 2,2% dari seluruh jumlah responden yang menjawab pernah terjadi konflik. Dengan perincian 4 orang (2%) dari responden yang menganut agama Islam dan 2 orang (2,9%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Sedangkan 22 orang atau 8,1% dari seluruh jumlah responden untuk alternative jawaban kadang-kadang. Dengan perincian 20 orang (38%) dari responen yang menganut Agama Islam dan 2 orang (2,9%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Dan 242 orang atau 89,6% untuk seluruh jumlah responden yang menjawab tidak pernah terjadi konflik.

Dengan perincian 176 orang (88%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 66 orang (94,3%) dari responden yang menganut Agama Kristen.

Minimnya konflik yang ada di Desa Rimba Melintang ini terlihat dari beberapa kasus diantaranya adalah pertengkarang antar pemuda itupun terjadi dalam satu agama untuk antar agama tidak pernah terjadi. Tentang peliharaan orang Kristen yaitu anjing dan babi. Babi dan anjing yang berkeliaran di rumah orang Islam akan dibunuh dan orang Kristen tidak bisa menuntut karena telah ada kesepakatan. Binatang yang berkeliaran juga bukan karena disengaja, akan tetapi karena lepas dari kandangnya.<sup>1</sup>

## **B. Faktor Pendorong Terjadinya Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen**

### **a. Toleransi**

Yang menjadi faktor pendorong terjadinya interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintag adalah toleransi. Sebagaiman hasil dari angket yang penulis sebarakan terlihat bahwa masyarakat yang ada di Desa Rimba Melintang sangat toleran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut;

---

<sup>1</sup>Girin, wawancara, 12-12-2010

**TABEL XVI**  
**JAWABAN RESPONDEN KETIKA ORANG YANG BERBEDA**  
**AGAMA MENJALANKAN IBADAH**

Skor	Alternatif Jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Terganggu	10	5	5	7,1	15	5,6
B	Biasa saja	15	7,5	10	14,3	25	9,3
C	Tidak terganggu	175	87,5	55	78,6	230	85,2
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Dari data yang penulis peroleh berdasarkan jawaban responden tentang sikap masyarakat ketika umat yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah. Untuk alternatif jawaban terganggu sebanyak 15 orang atau 5,6 % dari seluruh jumlah responden. Dengan perincian 10 orang (5%) dari responden yang menganut agama Islam dan 5 orang (7,1%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Sedangkan untuk alternative jawaban biasa saja sebanyak 25 orang atau 9,3 % dari seluruh jumlah responden dengan perincian 15 orang (7,5%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 10 orang (14,3%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Dan untuk alternative jawaban tidak terganggu ketika umat lain sedang menjalankan ibadah sebanyak 230 orang atau 85,2% dari jumlah keseluruhan responden. Dengan

perincian 175 orang (87,5%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 55 orang (78,6%) dari responden yang menganut Agama Kristen.

#### **b. Ketergantungan**

Selain toleransi yang menjadi pendorong terjadinya interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang adalah adanya saling ketergantungan. Dimana masyarakat Kristen sebagai masyarakat pendatang sangat membutuhkan orang Islam karena orang Islam adalah penduduk asli dan begitu juga sebaliknya orang Islam juga membutuhkan orang Kristen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan sosial dan ekonomi. Masyarakat Kristen membutuhkan kesediaan masyarakat Islam menerimanya dalam hidup berdampingan sehingga akan terciptanya suatu hubungan yang baik dan akan terjadinya kerja sama antar masyarakat Islam dan Kristen.

### **C. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Interaksi masyarakat Islam dan Kristen**

#### **a. Pendidikan Masyarakat Yang Masih Relatif Rendah**

Salah satu penyebab kurangnya Interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Rimba Melintang menurut hemat penulis adalah karena pendidikan masyarakat yang masih relative rendah. Untuk lebih jelas tingkat pendidikan masyarakat di Desa Rimba Melintang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL XVII**  
**TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN**

Skor	Alternative jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
A	SD/sederajat	90	45	15	21,4	105	38,9
B	SLTP/Sederajat	65	32,5	35	50	100	37
C	SLTA/Sederajat	45	22,5	20	28,6	65	24,1
JUMLAH		200	100%	70	100%	270	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden adalah 105 orang (38,9%) hanya tamat SD/ sederajat, dengan perincian 90 orang (45%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 15 orang (21,4%) dari responden yang menganut Agama Kristen. 100 orang (37%) tingkat p[endidikannya sampai pada tingkat SLTP/ sederajat. Dengan perincian 65 orang (32,5%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 35 orang (50%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Untuk tingkat pendidikan SLTA/ Sederajat ada 65 orang (24,1%). Dengan perincian 45 Orang (22,5%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 20 orang (28,6%) dari responden yang menganut Agama Kristen.

**b. Pengetahuan dan pengamalan agama**

Baik penganut Agama Islam maupun Kristen menurut yang tampak oleh penulis dilapangan taraf pemahaman dan pelaksanaanya terhadap ajaran agamanya masih rendah. untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL XVIII**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGETAHUAN AJARAN**  
**AGAMA**

Skor	Alternative jawaban	Masyarakat				F	P
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Mengerti	40	20	20	28,6	60	22,2
B	Kurang mengerti	90	45	35	50	105	38,9
C	Tidak mengerti	70	35	15	21,4	105	38,9
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa hanya 60 orang atau 22,2% yang mengerti dan paham dengan agama dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 40 orang (20%) dari responden yang menganut Agama Islam, dan 20 orang (28,6%) dari responden yang menganut agama Kristen. Dan 105 orang (38,9%) yang kurang mengerti. Dengan perincian 90 orang (45%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 35 orang (50%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Sedangkan yang tidak mengerti dengan agama sebanyak 105 orang atau



(38,9%) dari jumlah keseluruhan responden. Dengan perincian 70 orang (35%) dari responden yang menganut Agama Islam, dan 15 orang (21,4%) dari responden yang menganut Agama Kristen.

**TABEL XIX**  
**RESPONDEN TERHADAP PELAKSANAAN KEWAJIBAN DALAM**  
**AGAMANYA**

Skor	Alternative jawaban	Penganut agama				Frekwensi	Persentase (%)
		Islam		Kristen			
		F	P	F	P		
A	Selalu	170	85	55	78,6	225	83,3
B	Kadang-kadang	30	15	15	21,4	45	16,7
C	Tidak pernah	-	-	-	-	-	-
Jumlah		200	100%	70	100%	270	100%

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa 225 orang atau 83,3% dari keseluruhan jumlah responden yang selalu melaksanakan kewajiban agama. Dengan perincian 170 orang (85%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 55 orang (78,6%) dari responden yang menganut Agama Kristen. Sedangkan untuk alternative jawaban kadang-kadang sebanyak 45 orang atau 16,7%. Dengan perincian 30 orang (15%) dari responden yang menganut Agama Islam dan 15 orang (21,4%) dari responden yang menganut Agama Kristen

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Data yang dianalisa adalah data yang bersumber dari jawaban responden berdasarkan angket yang diisi, wawancara, serta observasi yang penulis lakukan selama penelitian dilaksanakan

Setelah data disajikan sesuai dengan indikator-indikator pada konsep operasional maka penulis melakukan analisa data. Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas tentang bagaimana *Interaksi Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang*.

W.A Gerungan dalam bukunya psikologi sosial merumuskan interaksi social sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya.<sup>1</sup>

Hal tersebut menggambarkan berlangsungnya hubungan timbal balik antara dua manusia atau lebih. Didalam hubungan ini jelas bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Jadi manusia merupakan mahluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

#### **A. Bentuk –bentuk interaksi social masyarakat Islam dan Kristen**

Dalam tabel VII diperoleh data tentang sikap responden dalam hal kerjasama dalam bidang gotong royong. Dalam hal ini responden yang menjawab selalu ikut

---

<sup>1</sup>Gerungan,*Psikologi Sosial* (Jakarta: PT.Eresco,1983)

kerjasama 52 orang (19,3%), yang menjawab kadang-kadang ikut kerjasama 178 orang (65,9%), dan yang menjawab tidak pernah ikut kerjasama 40 (14,8%).

Melihat rendahnya kerja sama dalam hal gotong royong antara kedua masyarakat tersebut. Maka penulis mencari apa penyebab rendahnya kerjasama dan hal gotong royong tersebut. Dari hasil wawancara yang terbanyak mengatakan “sibuk bekerja karena rata-rata bekerja sebagai petani dan lebih mementingkan pekerjaan pribadi ketimbang yang berkaitan dengan pemerintah”. Dan ada juga yang mengatakan tidak ada informasi yang didapatkan”.<sup>2</sup>

Dari kesimpulan diatas penulis apabila kaitkan dengan ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*<sup>3</sup>

Ini adalah prinsip yang diajarkan oleh Islam, dimana dalam hidup bermasyarakat haruslah bekerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan. Agar terwujudnya masyarakat yang mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi dan mencapai masyarakat yang sejahtera.

Tabel VIII masih berhubungan dengan tabel VII. Dimana dalam tabel ini terlihat pendapat responden tentang keikutsertaanya dalam ronda malam dan jaga

---

<sup>2</sup> 1. Sabam Perjuangan, *masyarakat.wawancara*, 31-10-2010

2. ijul, *masyarakat. Wawancara*, 31-10-2020

<sup>3</sup> Depag, RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Hal 106

keamanan antara masyarakat Islam dan Kristen. Dalam hal ini diperoleh data dari kedua responden yang menjawab selalu ikut ronda malam sebanyak 45 orang (16,7%), yang menjawab kadang-kadang ikut sebanyak 100 orang (37 %), sedangkan yang menjawab tidak pernah ikut ronda malam sebanyak 125 orang (46,3%).

Melihat rendahnya kesadaran masyarakat dalam hal ikut jaga malam. Maka penulis melakukan wawancara untuk mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya. Dari hasil wawancara penulis temukan jawabanya dimana dari beberapa responden yang penulis wawancarai, dari beberapa jawaban yang terbanyak menjawab *“capek setelah bekerja seharian, dan ada yang menjawab karena tidak ada jadwal untuk ronda malam”*<sup>4</sup> sedangkan menurut pemerintah setempat saat penulis wawancarai, beliau berkata bahwa” masyarakat tidak mau ronda padahal perintah itu sudah berkali-kali disampaikan, akan tetapi belum diindahkan juga. Kebiasaan masyarakat disini sebelum ada warga yang kemalingan mereka belum mau bergerak.”<sup>5</sup>

Kebiasaan masyarakat seperti ini perlu dirubah,dimana sangat dibutuhka tindakan preventif agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak terjadi. Sebagaimana halnya ronda malam. Ini sangat diperlukan karena selain sebagai tindakan preventif juga dapat mempererat hubungan antar masyarakat. Denga eratnya hubungan antar masyarakat maka kerukunan antar umat beragamapun akan terwujud.

Tabel IX tentang kesediaan responden hadir dalam musyawarah desa diperoleh data dari kedua responden yang menjawab selalu hadir sebanyak 32 orang

---

<sup>4</sup>Waluyo, wawancara,18-11-2010

<sup>5</sup>Jepriddin.J, *Op. Cit*

(11,9%), dan yang menjawab kadang-kadang hadir sebanyak 127 orang (47%), sedangkan yang menjawab tidak hadir sebanyak 111 orang (41,1%).

Data diatas apabila dihubungkan dengan hasil wawancara sangat berbeda, dimana hasil angket menjelaskan bahwa masyarakat yang ada didesa Rimba Melintang banyak yang datang apabila ada musyawarah desa. Akan tetapi menurut hasil wawancara sangat berbeda dimana ketika diundang dalam sebuah musyawarah masyarakat lebih banyak yang tidak datang daripada yang datang. Seperti pada saat pemilihan ketua pemuda yang diadakan oleh pemeerintah desa, hanya beberapa orang yang datang memenuhi undangan. Sebagian besar warga yang tidak datang mengatakan bahwa”Aspirasi kami tidak pernah dihiraukan jadi kami malas untuk menghadiri undangan untuk musyawarah”<sup>6</sup>

Pada tabel X tentang sikap responden. ketika diundang tetangga yang berbeda agama dapat diketahui dari jawaban yang diberikan oleh kedua responden. Dimana yang menjawab datang sebanyak 169 orang (62,6%), dan yang datang ksakarena terpsedikit 27 orang (10%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah datang seabanyak 74 orang (27,4%).

Bila dihubungkan dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terbukti bahwa mereka datang apabila diundang oleh tetanggayang berbeda agama, walaupun ada sebagian masyarakat yang tidak mau datang. Mereka yang mau datang apabila diundang beralasan bahwa, apabila orang Kristen diundang datang. Lagipula apabila kita datang menghadiri undangan ditempat orang Kristen kita kan

---

<sup>6</sup>Nudrah, Sekdes, *wawancara*, 16-11-2010

tidak makan masakan orang Kristen tetapi orang Islam yang masak”<sup>7</sup>. Dari jawaban yang tersebut penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa sikap masyarakat Islam dan Kristen dapat dikatakan baik. Dimana masyarakat Islam dan Kristen mau menghadiri undangan. Walaupun mereka mau menghadiri undangan, namun masih ada yang tidak mau datang menghadiri undangan tersebut. Mereka yang tidak mau menghadiri undangan tersebut mengatakan bahwa” *kita kan beda agama, dan ada juga yang ,mengatakan bahwa mereka jarang diundang*”<sup>8</sup>

Pada tabel XI tentang tolong menolong antar masyarakat Islam dan Kristen. Mereka yang menjawab selalu sebanyak 220 orang (81,5%), yang menjawab kadang-kadang 31 orang (11,5%), sedangkan yang menjawab tidak pernah tolong menolong hanya sebanyak 19 orang (7%).

Bila dihubungkan dengan hasil observasi dan wawancara ternyata memang benar bahwsanya masyarakat Islam dan Kristen saling tolong menolong.mereka tidak melihat dari perbedaan agama, akan tetapi melihat dari segi sosial. Dimana mereka bertempat tinggal dalam satu wilayah yang sama sehingga mereka akan saling membutuhkan. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan warga setempat, sebagian besar mengatakan; ”*kita ini hidup bermasyarakat dan hidup bersama, jadi sewajarnya kita saling tolong menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan kita tidak harus memandang agamanya apa.*”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tambir masyarakat,wawncara 12-11-2010

<sup>8</sup> Rita, Ibu rumah tangga,wawancara,12-11-2010

<sup>9</sup>Helen, Ibu rumah tangga,waawancara,15-11-2010

Pada hakikatnya semua manusia bersaudara, apabila dilihat dari penciptaanya. Karena asal mula manusia adalah dari satu yaitu Adam. Jadi selayaknya mereka saling tolong menolong. Perbedaan agama, warna kulit, suku dan ras jangan dijadikan sebagai alasan untuk membedakan manusia berdasarkan kelas Yang berbeda Sebagaimana dijelaskan dalam hadist yang menganjurkan untuk saling tolong menolong.

*“Hak tetangga ialah bila dia sakit kamu kunjungi dan bila wafat kamu menghantar jenazahnya. Bila dia membutuhkan uang kamu pinjami dan bila dia mengalami kemiskinan (kesukaran) kamu tutup-tutupi (rahasiakan). Bila dia memperoleh kebaikan kamu mengucapkan selamat kepadanya dan bila dia mengalami musibah kamu datang untuk menyampaikan rasa duka. Janganlah meninggikan bangunan rumahmu melebihi bangunan rumahnya yang dapat menutup kelancaran angin baginya dan jangan kamu mengganggunya dengan bau periuk masakan kecuali kamu menciduk sebagian untuk diberikan kepadanya. (HR. Ath-Thabrani)<sup>10</sup>*

Pada Yohanes 3:15 yaitu: *Setiap orang yang membenci saudaranya adalah seorang pembunuh*”. Kemudian dalam Galatia 6:1 disebutkan *“Kalau seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran maka hendaklah kamu harus memimpin orang itu kejalan yang benar dengan lemah lembut”*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Faiz Almath, Muammad 1100 Hadits Terpilih -(Gema Insani Press)

<sup>11</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *op.cit*, hal. 248

Tabel XII tentang sikap responden apabila tetangga yang berbeda agama sedang mendapatkan musibah. Dari kedua responden tersebut yang menjawab datang menjenguk sebanyak 238 orang (88,1%), dan yang menjawab kadang-kadang datang sebanyak 20 orang (7,4%), sedangkan yang menjawab tidak pernah datang untuk menjenguk sebanyak 12 orang (4,4%).

Data diatas apabila dihubungkan dengan hasil wawancara antara penulis dengan masyarakat setempat dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat Islam dan Kristen dapat dikatakan sangat baik. Dimana mereka akan datang menjenguk apabila ada salah satu tetangga yang sakit, walaupun mereka berbeda agama, namun ini tidak menjadi penghabat bagi mereka untuk saling mengunjungi. Sebagaimana yang dituturkan oleh responden *"Sebagai warga yang baik kami saling menjenguk apabila ada tetangga yang terkena musibah, karena kami bertetangga maka mau tidak mau juga harus bersikap baik terhadap tetangga"*.<sup>12</sup>

Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Islam dan Kristen mempunyai kesadaran yang tinggi, sehingga dalam bertetangga mereka tidak membedakan berdasarkan agama. Karena melihat Indonesia adalah Negara yang multicultural dan multi agama. sehubungan dengan hal itu, Islam juga mengajarkan untuk berbuat baik terhadap tetangga, sesuai dengan hadist nabi Saw, yang artinya:

---

<sup>12</sup> Opcit, Helen  
Wagirah, Ibu rumah tangga, wawancara, 14-11-2010



*“Dari Umar dan Aisyah ra. berkata keduanya bersabda Rasulullah Saw: Malaikat Jibril Alaihissalam selalu berpesan kepadaku tentang tetangga sehingga aku mengira dia akan menetapkan hak waris bagi tetangga (HR. Bukhari)”<sup>13</sup>*

Pada tabel XIII tentang pergaulan sehari-hari antara masyarakat Islam dan Kristen. Dari kedua responden tersebut yang menjawab sering bergaul sebanyak 123 orang (45,6%), dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 69 orang (25,6%), sedangkan yang menjawab tidak pernah bergaul sebanyak 78 orang (28,9%). Dari data tersebut maka dapat dikatakan pergaulan masyarakat Islam dan Kristen yang ada di desa Rimba Melintang baik.

Dari data diatas penulis hubungkan dengan hasil wawancara dan survei penulis dengan responden bahwasanya pergaulan mereka masih kurang baik. Dimana mereka masih lebih senang bergaul dengan yang seakidah, seperti Islam dengan yang Islam dan begitu juga yang Kristen.

Dengan kenyataan ini maka penulis mencoba mencari penyebab rendahnya pergaulan sehari-hari masyarakat yang berbeda agama. Dari hasil wawancara jawaban terbanyak mengatakan bahwa: *Kami jarang berkomunikasi dan karena kami beda agama.*”<sup>14</sup>

Sebuah keharusan bagi masyarakat Islam dan Kristen untuk menyadari bahwa perbedaan agama bukanlah sebagai penghambat untuk hidup bersama atau bertetangga. Akan tetapi dengan adanya perbedaan tersebut membuat mereka untuk

---

<sup>13</sup> Salim, Bahreisy, *Terjemahan Riyadhus shalihin*, (Bandung: PT.Al-Ma’rif) hal:289

<sup>14</sup> Nur Jannah, *wawancara*, 29-10-2010

saling bekerja sama dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Karena masing-masing agama tidak melarang untuk hidup berdampingan dengan penganut agama yang berbeda. Seperti halnya Agama Islam juga tidak melarang penganutnya untuk berbuat baik terhadap penganut agama lain asalkan mereka tidak memerangi umat Islam.

Islam sangat menggalakkan terjadinya hubungan sosial antar sesama manusia berdasarkan pergaulan yang baik dan akhlak yang mulia. Hal itu akan berdampak positif terhadap individu dan masyarakat. Oleh karena itu, banyak sekali nash-nash al-Qur'an maupun hadits yang menganjurkan agar berinteraksi melalui akhlak seperti ini. Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : *“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”* (Q.s., Fushshilat:34)

Tercantum juga dalam hadist yang diriwayatkan oleh Turmuzi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ." (رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح)

Atinya: Dari Abu Dzarr, dia berkata, Rasulullah *Shallallâhu 'alaihi Wa Sallam* bersabda, “Takutlah kepada Allah di manapun kamu berada dan iringilah (balaslah) keburukan dengan kebaikan niscaya dia akan menghapusnya serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR.at-Turmudzy)<sup>15</sup>

Pada tabel XIV tentang perbedaan bergaul antara masyarakat Islam dan Kristen. Dari kedua responden yang menjawab merasakan perbedaan ketika mereka bergaul sebanyak 76 orang (28,1%), dan yang menjawab kurang merasakan sebanyak 27 orang (10 %), sedangkan yang menjawab tidak merasakan dalam bergaul dengan masyarakat yang berbeda agama sebanyak 194 orang (71,9%).

Bila dihubungkan dengan hasil wawancara dan survei yang penulis lakukan ada sedikit perbedaan dengan hasil angket. Yang mana sesuai dengan pengamatan penulis masih ada yang membedakan dalam hal bergaul. Dari fenomena ini maka penulis mencari penyebab terjadinya perbedaan dalam bergaul.

Setelah penulis lakukan wawancara dengan masyarakat setempat maka penulis menemukan titik terang dari masalah ini. Dari beberapa responden kebanyakan mereka menjawab” karena kami berbeda agama dengan mereka, jadi

---

<sup>15</sup>Prof.Dr.Fâlih bin Muhammad ash-Shagîr,*Manâhij Dawrât al-‘Ulûm asy-Syar’iyyah -Fi’ ah an-Nâsyi’ah*, hal. 99

*kurang sreg aja kalau bergaul dengan mereka.*<sup>16</sup> Walaupun demikian keadaanya, akan tetapi mereka tidak pernah bermusuhan sebagaimana sebagian orang mengatakan “*walaupun kami kurang bergaul dengan mereka, bukan berarti tidak pernah, dan kami juga tidak pernah bertengkar dengan mereka.*”<sup>17</sup>

Agar pergaulan antar masyarakat yang berbeda agama sehingga terciptanya kerukunan umat beragama antara lain: *pertama*, saling menerima dalam pengertian setiap golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa harus memperhitungkan perbedaan, kelebihan ataupun kekurangannya. *Kedua*, sikap saling percaya merupakan pernyataan dari sikap saling menerima. Langgeng atau tidaknya sebuah hubungan pergaulan baik antar pribadi maupun dengan antar golongan sangat ditentukan oleh bertahan tidaknya saling percaya. Kerukunan dalam pergaulan hidup antar umat beragama akan tetap terpelihara dengan terpeliharanya saling mempercayai antara satu golongan dengan golongan agama lain. Dan yang *ketiga*, prinsip berfikir positif. Pergaulan yang berprinsipkan berfikir positif akan melahirkan saling memperhatikan saling memahami dan pengertian.<sup>18</sup> Semua ini dapat menghilangkan rasa asing antara masing-masing subjek itu sendiri, sehingga akan menumbuhkan simpati kolektif.

Pada tabel XV tentang konflik. Dari kedua responden tersebut yang menjawab pernah terjadi konflik sebanyak 6 orang (2,2%), dan yang menjawab

---

<sup>16</sup> Hendra, “wawancara” 15-11-2010

<sup>17</sup> Bestari Saragi, “wawancara” 16-11-2010

<sup>18</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Op.Cit.* hal. 11

kadang-kadang terjadi konflik sebanyak 22 orang (8,1%), sedangkan yang menjawab tidak pernah terjadi konflik sebanyak 242 (89,6%).

Data diatas apabila dihubungkan dengan hasil survei dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat dikatakan bahwa di Desa Rimba Melintang hampir tidak ada terjadi konflik, dimana hubungan anitara masyarakat Islam dan Kristen dalam keadaan baik-baik saja. Sebagaimana jawaban yang diberikan oleh responden, yang mana jawaban terbanyak dari beberapa responden mengatakan bahwa *“di desa kami aman-aman saja, hampir tidak pernah terjadi konflik antara kami, karena kami saling menghargai satu sama lain. Dan apabila ada masalah maka kami selesaikan dengan jalan damai.”*<sup>19</sup>

## **B. Faktor Pendorong Terjadinya Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen**

Tabel XI tentang sikap responden ketika orang yang berbeda agama sedang menjalankan ibadah. Dalam hal ini kedua responden yang menjawab terganggu sebanyak 15 orang (5,6%), dan yang menjawab biasa saja sebanyak 25 orang (9,3%). Sedangkan yang menjawab tidak terganggu sebanyak 230 orang (85,2%).

Berhubungan dengan tabel diatas, bahwasanya yang mendorong terjadinya interaksi sosial adalah toleransi. Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu: *“tolerance”* yang berarti membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa persetujuan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Jepriddin.j (kepala desa),wawancara,16-11-2010

<sup>20</sup> Said Agil Husin Almunawar, *Op.Cit*, hal 13

Sesuai dengan hasil observasi penulis, masyarakat yang Beragama Islam dan Kristen yang berada di Desa Rimba Melintang tidak merasa terganggu, mereka saling menghargai satu sama lain ketika orang yang berbeda agama sedangkan melaksanakan ibadah. Ini membuktikan bahwa masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Rimba Melintang mempunyai jiwa toleransi yang tinggi. Sesuai dengan penuturan warga dari hasil wawancara penulis menyebutkan bahwa ” *kami tidak pernah merasa terganggu apabila orang yang beda agama dengan kami melakukan ibadah, karena mereka kan sedang menjalankan ibadah jadi kami harus menghargai*”.<sup>21</sup>

Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat Islam dan Kristen dalam hal saling menghargai dalam ibadah dapat dikatakan sangat baik. Dalam agama Islam sangat menghormati kebebasan beragama ini bukti bahwa masyarakat Islam dan Kristen sangat toleran. Tidak ada paksaan dan provokasi dalam beragama. Sejalan dengan hal itu Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-kafirun ayat:6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ①

Artinya: *Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*" (Q.S, Al-Kaafirun:6)<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi”*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk*

---

<sup>21</sup>Jono, masyarakat,wawancara,14-11-2010

<sup>22</sup>Depag.RI,Ibid

*agamanya masing-masing dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya itu.*<sup>23</sup>

Selain toleransi yang menjadi faktor pendorong terjadinya interaksi sosial antara masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah karena saling membutuhkan. Dimana masyarakat tempatan juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu sebaliknya masyarakat yang beragama Kristen yang merupakan masyarakat pendatang juga sangat membutuhkan orang tempatan untuk memenuhi kebutuhannya. Dari hubungan yang baik ini karena adanya saling membutuhkan maka tidak mustahil akan terjadinya *akulturasi* yaitu percampuran antar budaya sehingga menimbulkan budaya baru dengan tidak menghilangkan budaya lama.

### **C. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Interaksi Masyarakat Islam dan Kristen**

Pada tabel XVII tentang tingkat pendidikan responden. Dimana terlihat bahwa pendidikan masyarakat yang ada di Desa Rimba Melintang termasuk pada tingkat pendidikan relative rendah. 105 responden (38,9%) yang pendidikannya hanya pada tingkat SD/ sederajat, 100 responden (37%) yang pendidikannya hanya pada tingkat SLTP/ sederajat. Dan 65 responden (24,1%) yang pendidikannya hanya pada tingkat SLTA/ sederajat.

---

<sup>23</sup> UUD 1945 (Jakarta, 1991) hal: 7

Perkembangan agama pada masyarakat sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Hamzah Yakub dalam hal ini mengatakan”faktor yang turut menentukan etika manusia adalah pendidikan yang dilaluinya”.<sup>24</sup>

Pentingnya pendidikan dalam Islam banyak ditemukan ayat-ayat Al-Qur’an yang menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu. Yakni pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: ....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan beberapa derajat. (Q.S, Al-mujadalah:11)<sup>25</sup>

Dan dalam Islam disebutkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Sebagaimana adisebutka dalam hadist Rasulullah SAW.

Yang artinya: “dari Anas r.a berkata Rasulullah SAW bersabda: tuntutlah ilmu walau di negri Cina, sebab menuntut ilmu itu wajib atas tiap muslim. Sesungguhnya malaikat menghamparkan sayapnya pada orang yang menuntut ilmu karena ridho (suka/senang) dengan apa yang dituntutnya. (H.R.Ibnu Abdul Barr)”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Hamzah Yakub,*Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro,1987)hal.79

<sup>25</sup> Lihat Al-Qur’an Hal 543

<sup>26</sup> H. Salim Bahreisy, *terjemah petunjuk jalan yang lurus*, (Surabaya:darusagaf PP.Alwy,1997) hal. 33



Dari tabel XVIII tentang pengetahuan dan pengamalan ajaran agama dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang kurang mengerti. 60 orang (22,2%) yang mengerti tentang agama, 105 orang (38,9%) yang kurang mengerti, dan 105 orang (38,9%) .

Sedangkan pada tabel XIX tentang pelaksanaan kewajiban terhadap agama dapat diketahui 225 orang (83,3%) yang selalu melaksanakan kewajiban agamanya, dan 45 orang (16,7%) yang kadang-kadang melaksanakan kewajiban agama.

Mengenai pengetahuan, pengamalan, dan pelaksanaan kewajiban terhadap agama jauh berbeda dengan kenyataan. Dimana berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan ditemukan keganjilan. Masjid-masjid dan mushala yang seyogyanya ramai dengan jamaah untuk melaksanakan shalat dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama akan tetapi kurang difungsikan. Masjid hanya ramai ketika shalat Jum'at dan ketika melaksanakan shalat Id dan yang sangat tragis penulis lihat, ada mushalla yang tidak lagi difungsikan.

Namun tidak hanya sebatas itu saja, dalam acara-acara peringatan hari besar Islam yaitu seperti Isra' dan Mi'raj dan peringatan Maulid Nabi itu sudah berkurang peminatnya, hanya kaum tua yang meminatinya, itu masih minim sekali. Para kaum muda lebih meminati hiburan-hiburan ketimbang datang ke Masjid. Ini sesuai apa yang dikatakan oleh tokoh agama yang ada di Desa Rimba Melintang, beliau mengatakan bahwa *"masjid mulai kosong, mulai kekurangan peminatnya karena*

*masyarakatnya kurang pengetahuannya tentang agama dan imannya mulai kurang”.*<sup>27</sup>

Dalam kehidupan manusia agama merupakan salah satu pedoman yang sangat penting sebagai pelengkap keseluruhan sistem sosial karena agama yang telah dicirikan sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling penting karena agama merupakan sumber bagi manusia yang bermanfaat.<sup>28</sup> Justru itu seharusnya agama dipahami dan dihayati serta diamalkan oleh penganutnya dengan pengetahuan agama yang ada pada mereka.

Jika masing-masing umat telah mengerti dan melaksanakan ajaran agamanya maka kehidupan dalam masyarakat akan lebih aman. Rasa benci, dendam dan prasangka jauh dari mereka. Masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Rimba Melintang bisa hidup berdampingan dengan damai.

---

<sup>27</sup> H. Abdullah (tokoh agama), *wawancara*, 15 november 2010

<sup>28</sup> Elizabeth K. Notingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hal. 3

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini, serta saran-saran penuli, yang mudah-mudahan akan memberikan suatu jalan (ide) kepada pemuka masyarakat yang ada di desa Rimba Mellintang, dan pada masyarakat khususnya.

#### **1. Kesimpulan**

Dari penyajian data serta hasil analisa data pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum dapat dikatakan bahwa interaksi masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Rimba Melintang, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir dapat dikategorikan “Baik”. Namun apabila dilihat dari beberapa aspek yang berhubungan dengan interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang ada beberapa aspek yang harus diperbaiki agar terciptanya interaksi yang lebih baik, diantaranya adalah:

- a. Aspek kerjasama dalam hal gotong royong
- b. Aspek keikutsertaan dalam ronda malam
- c. Keikutsertaan dalam musyawarah

Adapun penyebab hubungan interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sangat baik, baik, kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Komunikasi antar kedua masyarakat
- b. Sikap toleran antar kedua masyarakat
- c. Pengaruh psikologi
- d. Faktor ekonomi
- e. Faktor pendidikan
- f. Tradisi yang sudah ada dalam masyarakat

## **2. Saran-saran**

Untuk terciptanya hubungan interaksi sosial yang baik di Desa Rimba Melintang, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, maka disini dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk masyarakat Islam

Diharapkan kepada masyarakat Islam agar selalu menjaga hubungan antar umat beragama dengan baik. Baik lingkungan tempat tinggal maupun dalam bermasyarakat dan jangan mudah terpancing oleh isu SARA yang berkembang.

- b. Untuk masyarakat Kristen

Diharapkan kepada masyarakat yang beragama Kristen hendaknya dapat mengadakan hubungan yang baik dengan masyarakat Islam yang ada di desa

Rimba Melintang, berikan kontribusinya baik moril maupun materil. Jadikanlah masyarakat Islam sebagai saudara, Mitra, dan teman yang saling bekerjasama.

c. Untuk tokoh masyarakat

Diharapkan kepada tokoh-tokoh masyarakat (alim ulama, cerdik pandai dan para pendeta) agar selalu aktif dan memperhatikan serta mengarahkan masyarakat yang berada di desa Rimba Melintang supaya mereka menjalin hubungan yang baik antar masyarakat yang berbeda agama. Dan selalu mengajarkan berbuat baik kepada masyarakat yang belum tahu tentang ajaran agama yang selalu mengajarkan kebaikan baik terhadap tetangga yang seagama maupun yang berbeda agama.

d. Untuk pemerintah

Kepada pemerintah sangat diharapkan agar selalu proaktif dalam mewujudkan dan meningkatkan hubungan yang harmonis antar masyarakat yang berbeda agama yang ada di Desa Rimba Melintang. Agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga dan terjalin, sehingga dapat menjadikan suatu masyarakat yang penuh dengan perdamaian seperti yang dicita-citakan bangsa Indonesia.

Kepada segenap pembaca yang budiman, penulis mengakui keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu tentu hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dalam hal pembahasan dan pemaparan. Untuk itu dengan segala

kerendahan hati, penullis mengharapkan kritik ataupun saran yang sifatnya membangun untuk mencapai titik yang sebenarnya untuk dapat menelusuri jejak kebenaran kebijaksanaan. Akhirnya semoga tulisan ini isa bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri. Hanya kepada Allah SWT. Kita memohon petunjuk dan berserah diri dan semoga limpahan rahmat dan hidayahnya selalu dilimpahkan kepada kita semua,amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil,H. Said,*Fiqh Hubungan Antar Agama*,(PT.Ciputat Press: Jaakarta,2005)
- Al-kitab, (Lembaga Al-kitab Indonesia,Jakarta :1980)
- Bungin, Burhan,*Sosiologi Komunikasi*( Kencana Prenada Media Group. Jakarta:2004)
- C.H. Cooley,*Sociological Theory And Social Research*,(Henry Holt and Company: New York,1930),
- Depag, RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (CV Toha Putra, Semarang: 1996)
- Depag,RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia*,(Jakarta:Rajawali Pers,1997)
- Fo'dea ,Thomas, *Sosiologi Agama*, (Jakarta:CV Rajawali,1985)
- Gerungan,Dr.WA. *Psikologi Sosial*.(Jakarta: PT.Eresco,1983)
- Gillin dan Gillin,*Cultural Sosiologi, A Revision Of An Introduction To Sociology*, (The Macmillan Company: New York, 1954)
- Hendropuspito, "Sosologi Agama," Kanisius, Yogyakarta:1993,)
- Kincaid, D Lawrence,dkk, *Asas-Asas Komunikasi Manusia*,(Lembaga Penelitian Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial : Jakarta, 1977)
- M.cholil Masyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota* (Usaha Nasional, Surabaya:1984
- Muammad Faiz Almath , *1100 Hadits Terpilih* -(Gema Insani Press)
- Narwoko, Dwi,*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi II* ( Kencana Prenada Media Group. Jakarta:2004)
- Poloma, Margaret M,*Sosiologi Kontmporer*,(PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta,2007)
- Salim, Bahreisy,*Terjemahan Riyadhus Shalihin*,(PT.Al-Ma'rif)
- Simandjuntak,B. *Sosiologi Pembangunan*.(Bandung: TARSITO,1985)
- Soekanto,Soejono,*Sosiologi Suatu Pngantar*" (Raja Grafindo, Jakarta:1990)
- \_\_\_\_\_,*Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*,(PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1983)

Soemardjan ,Selo dan Soelaeman Soemardi,*Setangkai Bunga Sosiologi*,(Yayasan Badan  
Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta, 1964)

\_\_\_\_\_,*Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1983)

Suharsimi Arikunto,,*"Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan"* edisi revisi III. (Rineka  
Cipta:Jakarta;1996)

UUD1945, Departemen P dan K, Jakarta,1993,



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL. 1</b>	<b>: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....</b>	<b>26</b>
<b>TABEL. 11</b>	<b>: Jumlah penduduk berdasarkan umur.....</b>	<b>27</b>
<b>TABEL.III</b>	<b>: Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....</b>	<b>28</b>
<b>TABEL IV</b>	<b>: Klasifikasi penduduk berdasarkan agama.....</b>	<b>31</b>
<b>TABEL V</b>	<b>: Jumlah tempat ibadah.....</b>	<b>31</b>
<b>TABEL VI</b>	<b>: Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan.....</b>	<b>33</b>
<b>TABEL VII</b>	<b>: Jawaban responden tentang kerja sama dalam hal gotong royong..</b>	<b>37</b>
<b>TABEL VIII</b>	<b>: Jawaban responden tentang keikutsertaan dalam ronda malam.....</b>	<b>38</b>
<b>TABEL IX</b>	<b>: Jawaban responden tentang menghadiri musyawarah desa.....</b>	<b>40</b>
<b>TABEL X</b>	<b>: Jawaban responden tentang sikap ketika diundang tetangga yang beda agama.....</b>	<b>41</b>
<b>TABEL XI</b>	<b>: Jawaban responden tentang tolong menolong.....</b>	<b>42</b>
<b>TABEL XII</b>	<b>: Jawaban responden tentang sikap ketika tetangga mendapat Musibah.....</b>	<b>43</b>
<b>TABEL XIII</b>	<b>: Jawaban responden tentang pergaulan sehari-hari.....</b>	<b>44</b>
<b>TABEL XIV</b>	<b>: Jawaban responden tentang perdaan bergaul.....</b>	<b>46</b>
<b>TABEL XV</b>	<b>: Jawaban responden tentang konflik.....</b>	<b>47</b>
<b>TABEL VI</b>	<b>: Jawaban responden tentang sikap ketika orang yang berbeda agama sedang menjalankan ibadah.....</b>	<b>49</b>
<b>TABEL XVII:</b>	<b>Jawaban responden tentang tingkat pendidikan.....</b>	<b>51</b>
<b>TABEL XVIII:</b>	<b>Jawaba responden tentang pengetahuan dan pengamalan agama..</b>	<b>52</b>
<b>TABEL XVIII:</b>	<b>Jawaban responden tentang pelaksanaan kewajiban agama.....</b>	<b>53</b>

## **ANGKET**

### **Petunjuk Pengisian**

- 1. Angket ini hanya semata-mata penelitian ilmiah dan tidak mempengaruhi kedudukan saudara**
  - 2. Diharapkan sekali kejujuran saudara dalam mengisi angket**
  - 3. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang menurut saudara benar**
  - 4. Atas kesedian saudara memberikan jawaban yang benar dan mengembalikan angket ini terlebih dahulu diucapkan terima kasih**
- 

### **Pertanyaan untuk masyarakat Islam**

1. apa pendidikan terakhir saudara?
  - a. SD/Sederajat
  - b. SLTP/Sederajat
  - c. SLTA/Sederajat
2. Sebagai masyarakat yang beragama, apakah saudara selalu melaksanakan kewajiban agama?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah saudara mengerti tentang ajaran agama yang anda anut?
  - a. Mengerti
  - b. Kurang mengerti
  - c. Tidak
4. Sebagai masyarakat Muslim adakah anda ikut kerjasama dengan masyarakat Kristen dalam hal gotong royong?
  - a. Selalu ikut kerjasama
  - b. Kadang-kadang ikut kerjasama
  - c. Tidak pernah ikut kerjasama

5. Apakah dalam ronda malam (jaga keamanan) saudara ikut menjaga keamanan bersama dengan orang Kristen?
  - a. Selalu ikut jaga malam
  - b. Kadang-kadang ikut jaga malam
  - c. Tidak pernah ikut jaga keamanan
6. Dalam musyawarah desa apakah saudara ikut hadir?
  - a. Selau hadir
  - b. Kadang-kadang hadir
  - c. Tidak pernah hadir
7. Bagaimana tanggapan saudara ketika orang Kristen sedang melakukan ibadahnya?
  - a. Terganggu
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak Merasa terganggu
8. Ketika tetangga yang berbeda agama sedang mengadakan pesta dan saudara diundang, apa tindakan saudara?
  - a. Datang
  - b. Datang karena terpaksa
  - c. Tidak pernah datang
9. Dalam kehidupan bermasyarakat apakah saudara sering tolong menolong?
  - a. Selalu tolong menolong
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah tolong menolong
10. Dalam kehidupan bertetangga apabila ada tetangga yang terkena musibah yang berbeda agama, apa yang saudara lakukan?
  - a. Datang menjenguknya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak datang
11. Apakah saudara sering bergaul dengan masyarakat yang berbeda agama?
  - a. Selalu bergaul
  - b. Kadang-kadang bergaul
  - c. Tidak pernah bergaul
12. Sebagai masyarakat yang beragama Islam apakah saudara merasakan perbedaan bergaul dengan orang yang beragama Kristen?
  - a. Merasakan
  - b. Kadang-kadang merasakan
  - c. Tidak pernah merasakan
13. Dalam kehidupan masyarakat yang berbeda agama, apakah pernah terjadi konflik dengan warga yang berbeda agama?
  - a. Sering terjadi konflik
  - b. Jarang terjadi konflik
  - c. Tidak pernah terjadi konflik

## **ANGKET**

### **Petunjuk pengisian**

- 1. Angket ini hanya semata-mata penelitian ilmiah dan tidak mempengaruhi kedudukan saudara**
  - 2. Diharapkan sekali dalam mengisi angket**
  - 3. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang menurut saudara**
  - 4. Atas kesedian saudara memberikan jawaban yang benar dan mengembalikan angket ini terlebih dahulu diucapkan terima kasih**
- 

### **Pertanyaan untuk masyarakat Kristen**

1. apa pendidika terakhir saudara?
  - a. SD/Sederajat
  - b. SLTP/Sederajat
  - c. SLTA/Sederajat
2. Sebagai masyarakat yang beragama, apakah saudara selalu melaksanakan kewajiban agama?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah saudara mengerti tentang ajaran agama yang anda anut?
  - a. Mengerti
  - b. Kurang mengerti
  - c. Tidak
4. Sebagai masyarakat Kristen adakah anda ikut kerjasama dengan masyarakat Muslim dalam hal gotong royong?
  - a. Selalu ikut kerjasama
  - b. Kadang-kadang ikut kerjasama
  - c. Tidak pernah ikut kerjasama
5. Apakah dalam ronda malam (jaga keamanan) saudara ikut menjaga keamanan bersama dengan orang Muslim?
  - a. Selalu ikut jaga malam
  - b. Kadang-kadang ikut jaga malam
  - c. Tidak pernah ikut jaga keamanan
6. Dalam musyawarah desa apakah saudara ikut hadir?
  - a. Selau hadir
  - b. Kadang-kadang hadir
  - c. Tidak pernah hadir

7. Bagaimana tanggapan saudara ketika orang Muslim sedang melakukan ibadahnya?
  - a. Terganggu
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak terganggu
8. Ketika tetangga yang berbeda agama sedang mengadakan pesta dan saudara diundang, apa tindakan saudara?
  - a. Datang
  - b. Datang karena terpaksa
  - c. Tidak pernah datang
9. Dalam kehidupan bermasyarakat apakah saudara sering tolong menolong?
  - a. Selalu tolong menolong
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah tolong menolong
10. Dalam kehidupan bertetangga apabila ada tetangga yang terkena musibah yang berbeda agama, apa yang saudara lakukan?
  - a. Datang menjenguknya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak datang
11. Apakah saudara sering bergaul dengan masyarakat yang berbeda agama?
  - a. Selalu bergaul
  - b. Kadang-kadang bergaul
  - c. Tidak pernah bergaul
12. Sebagai masyarakat yang beragama Kristen apakah saudara merasakan perbedaan bergaul dengan orang yang beragama Islam?
  - a. Merasakan
  - b. Kadang-kadang merasakan
  - c. Tidak pernah merasakan
13. Dalam kehidupan masyarakat yang berbeda agama, apakah pernah terjadi konflik dengan warga yang berbeda agama?
  - a. Sering terjadi konflik
  - b. Jarang terjadi konflik
  - c. Tidak pernah terjadi konflik

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah Bapak/Ibu datang ketika ada musyawarah desa?
2. Dalam hidup bertetangga dengan masyarakat yang berbeda agama, apakah saudara sering tolong menolong?
3. Apakah saudara ikut kerjasama Gotong royong dengan masyarakat yang berbeda agama?
4. Apakah saudara ikut menjaga keamanan desa?
5. Bagaiman sikap saudara ketika tetangga yang tidak seagama dengan saudara
6. Bagaimana sikap saudara dalam kehidupan sehari-hari dengan tetangga yang berbeda agama?
7. Apakah saudara merasakan perbedaan bergaul dengan masyarakat yang berbeda agama?